

Pengaruh Penghasilan Rendah, Inflasi dan Total Penduduk Pada Produk Domestik Bruto Regional Indonesia

Fadhillah Rahmi*, Fitrawaty, Muhammad Fitri Rahmadana

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

*Correspondence: fadhillahrahmi208@gmail.com

ABSTRAK

Produk domestik bruto regional adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi di negara itu dalam periode waktu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penghasilan rendah, inflasi dan total penduduk terhadap produk domestik bruto regional. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Studi ini dilakukan di 34 provinsi di Indonesia antara tahun 2010 dan 2020. Sampel penelitian adalah 34 provinsi dengan periode 11 tahun masa penelitian, maka didapatkan hasil observasi pada penelitian sebanyak 369 data. Analisis data yang dipergunakan didalam penelitian adalah Analisis Regresi Data Panel yang menggunakan bantuan software Eviews 9. Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai 0.866983 atau 86.6983% yang berarti variabel independen yaitu penghasilan rendah, inflasi dan total penduduk mampu menjelaskan terhadap hasil produk domestik bruto regional. Hasil uji F menunjukkan bahwa penghasilan rendah, inflasi dan total penduduk menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil produk domestik bruto regional. Uji t memberikan hasil bahwa penghasilan rendah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto regional, sedangkan variabel inflasi dan total penduduk tidak mempunyai berpengaruh terhadap produk domestik bruto regional di Indonesia periode 2010-2020.

Kata kunci : upah minimum; inflasi; jumlah penduduk; PDRB.

ABSTRACT

Regional gross domestic product is the value of goods and services produced in that country in a given period. This study aimed to find out how low income, inflation and total population affect the regional gross domestic product. The research was conducted using a quantitative descriptive method. This study was conducted in 34 provinces in Indonesia between 2010 and 2020. The research sample was 34 provinces with an 11-year research period, so the results of observations in the study were 369 data. The data analysis used in this study was Panel Data Regression Analysis using Eviews 9 software. The coefficient of determination test yielded a value of 0.866983 or 86.6983%, which means that the independent variables, namely low income, inflation and total population, can explain regional gross domestic product results. The results of the F test show that low income, inflation and total population significantly affect regional gross domestic product results. The t-test shows that low income positively and significantly affects the regional gross domestic product. In contrast, the inflation and total population variables have no effect on Indonesia's regional gross domestic product for the 2010-2020 period.

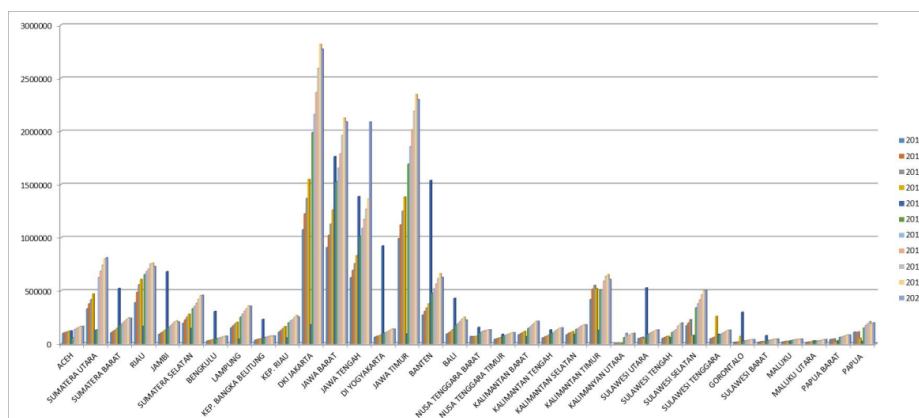
Keywords : low income; inflation; total population; PDRB

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi suatu negara adalah sebuah proses dalam menaikkan penghasilan total dan penghasilan perkapita melalui cara memperhitungkan pertumbuhan populasi dan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara, serta pemerataan pendapatan di antara penduduk negara tersebut (Saragi & Ekonomi, 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu sasaran dari kebijakan ekonomi suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan GNP (*Gross National Product*) suatu Negara. Secara tidak langsung pengembangan ekonomi tidak pernah lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) karena pengembangan ekonomi dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dapat membantu mempercepat proses pembangunan ekonomi (Murniawati et al., 2021).

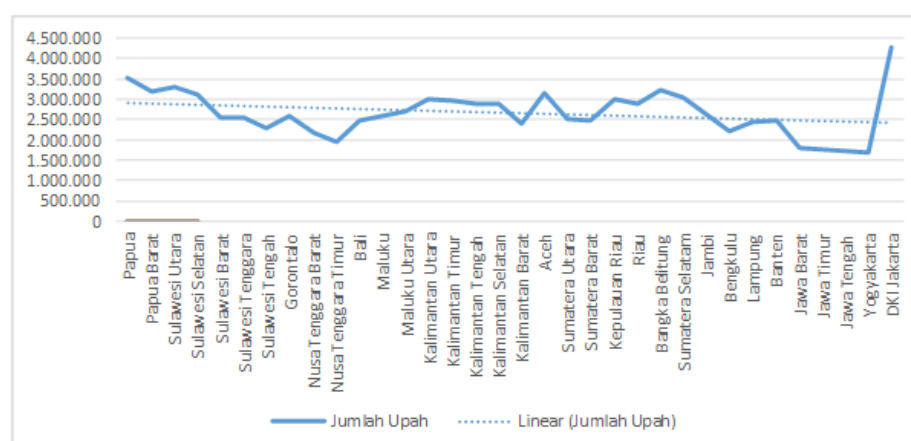
Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai dan volume barang dan jasa yang dihitung oleh suatu negara selama periode waktu tertentu berdasarkan sejumlah indikator seperti tingkat pengangguran, kemiskinan, dan kurangnya upah (Sayifullah & Gandasari, 2016). Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan produk yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi, yang dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana kemajuan atau kegagalan telah dibuat di sektor-sektor

ekonomi tersebut selama periode tertentu. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan seberapa besar kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat pada suatu periode tertentu. Demikian pula tujuan utama pembangunan daerah adalah terciptanya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang berkeadilan, termasuk pemerataan pendapatan antar daerah. Rencana pembangunan ekonomi yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut .



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar 1
PDRB Provinsi di Indonesia Periode 2010-2020



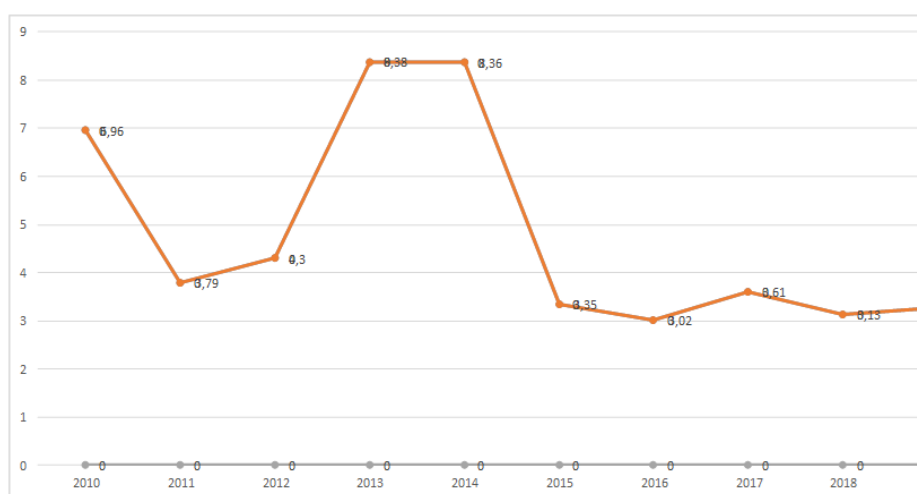
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar 2
UMP di Indonesia Periode 2010-2020

Gambar 2 menunjukkan upah minimum 34 provinsi yang paling tinggi upah minimum regional tahun 2020 yaitu DKI Jakarta Rp. 4.276.349, sedangkan upah minimum terendah di provinsi Yogyakarta dengan nilai Rp. 1.704.607. Hal ini dikarenakan DKI Jakarta adalah Ibu Kota Indonesia maka upah minimum regionalnya lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya. Pada dasarnya, dengan naiknya upah minimum tiap provinsi, kebutuhan akan tenaga kerja pun berkurang. Penurunan permintaan tenaga kerja akan terjadi setelah kenaikan tingkat upah, yang menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran. Gagasan bahwa gaji dianggap sebagai beban oleh pemberi kerja, bertentangan dengan kenaikan upah karena saat upah naik, bagian keuntungan pemberi kerja menurun (Gasperz 2019). Oleh karena itu, pemberi kerja akan merespons kenaikan gaji dengan menurunkan jumlah karyawan.

Sementara Gambar 3 laju inflasi Indonesia tahun 2020 bersifat derivatif yaitu sebesar 1,68%. Artinya, sumber utama inflasi adalah ketiadaan pangan yang cukup, yang mendorong naiknya harga kebutuhan pokok seperti cabai merah dan bawang merah. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 2,72%, tingkat inflasi lebih rendah. Sektor transportasi memberikan kontribusi inflasi yang signifikan pada tahun 2014 sebagai akibat dari kebijakan pemerintah yang mengubah harga

premium dan solar dan berdampak pada tarif transportasi lokal. Inflasi di Indonesia kembali menurun di tahun 2017. Harga barang berfluktuasi lebih moderat pada tahun 2018 dan 2019 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, seperti harga beras, yang biasanya merupakan akar dari inflasi yang tinggi. Jika inflasi naik, biaya barang dan jasa di negara tersebut akan naik, yang akan menurunkan PDB riil. Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan umum untuk harga naik terus selama jangka waktu (Ulil et al., 2019).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar 3
Inflasi di Indonesia Periode 2010-2020

Kenaikan harga, bersifat meluas, dan berkelanjutan adalah tiga kriteria yang menentukan apakah suatu keadaan memenuhi syarat sebagai inflasi (Utami, 2019). Upah minimum, inflasi, dan jumlah penduduk merupakan variabel-variabel yang dapat berdampak pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam penelitian ini. Upah minimum adalah upah terendah yang akan digunakan perusahaan sebagai tolak ukur dalam menentukan kompensasi riil karyawan yang bekerja pada perusahaannya, yang merupakan unsur pertama. Pengusaha mengkompensasi setiap faktor produksi sesuai dengan hasil marginal dari nilai tambahan setiap produk untuk memaksimalkan keuntungan. Salah satu aspek yang mempengaruhi pendapatan domestik regional bruto adalah upah (Hartono et al., 2018). Pendapatan domestik regional bruto akan naik atau naik jika upah naik. Pendekatan pendapatan untuk menghitung pendapatan domestik regional bruto menunjukkan bahwa upah berdampak pada angka ini. Studi ini mengkaji bagaimana produk regional bruto Indonesia dipengaruhi oleh upah minimum, inflasi, dan jumlah penduduk.

METODE

Berisi tentang penjelasan variabel, pembahasan singkat tentang model penelitian, dan metodologi penelitian yang digunakan. Memanfaatkan alat data kuantitatif dalam penyelidikan ini. Regresi data panel digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data deret waktu sekunder dari tahun 2010 hingga 2020 dan lintas bagian dari 34 provinsi di Indonesia, menghasilkan 369 observasi. Informasi tentang gaji minimum, inflasi, jumlah penduduk, dan PDRB diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik www.bps.go.id. Menggunakan data panel memiliki sejumlah keuntungan, termasuk kemampuan untuk memasok lebih banyak data dan memberikan tingkat kebebasan yang lebih tinggi. Data panel adalah campuran dari dua data deret waktu ditambah penampang. Kedua, dapat menyelesaikan masalah yang berkembang ketika variabel sulit dihilangkan (Widarjono, 2018). Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki bentuk sebagai berikut: $PDRB_{it} = \beta_0 + \ln \beta_1 U_{Mit} + \ln \beta_2 I_{it} + \ln \beta_3 J_{Pit} + e_{it}$
Keterangan: $PDRB_{it}$ = PDRB Provinsi; $\ln U_{Mit}$ = log natural Upah Minimum Provinsi; $\ln I_{it}$ = log natural Inflasi Provinsi; $\ln J_{Pit}$ = log natural Jumlah Penduduk Provinsi; e_{it} = Tahun; β_0 = konstanta ; $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi; dan e = kesalahan penganggu

Persamaan regresi harus ditulis menggunakan model logaritmik natural karena satuan dan besaran variabel bebas berbeda. Model logaritmik natural dipilih karena sejumlah alasan, termasuk menghilangkan heteroskedastisitas, memahami koefisien regresi yang menunjukkan elastisitas, dan mendekatkan skala data. Beberapa strategi, antara lain *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*, dapat diterapkan ketika menggunakan metode regresi data panel. Selanjutnya melakukan langkah-langkah untuk memilih model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji chow, uji hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Pada tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian.

HASIL

Tabel 1
Effects Specification

R-squared	0.879995	Mean dependent var	12.00052
Adjusted R-squared	0.866983	S.D. dependent var	1.189828
S.E. of regression	0.433948	Akaike info criterion	1.263098
Sum squared resid	62.51930	Schwarz criterion	1.655237
Log likelihood	-196.0415	Hannan-Quinn criter.	1.418875
F-statistic	67.62664	Durbin-Watson stat	2.103925
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data olahan

Uji Chow pada Tabel 1 digunakan untuk menentukan model mana yang akan dipilih, CEM atau FEM, yang terbaik. Jika nilai probabilitas untuk H_0 lebih dari α , model CEM dipilih, dan jika nilai probabilitas untuk H_1 kurang dari α , model FEM dipilih. Nilai hasil tes Chow dan penggunaan penelitian ini sebesar $\alpha = 5\%$ memungkinkan untuk perbandingan CEM dan FEM. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk Uji Chow memiliki nilai 0,000, yaitu kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, Uji Chow menyimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih unggul daripada Common Effect Model (CEM) sebagai model penduga. Hipotesis berikutnya menggunakan uji Hausman untuk menentukan model mana, FEM atau REM, yang terbaik. Terima H_0 jika nilai probabilitas $> \alpha$ yang menandakan bahwa model REM telah dipilih, dan terima H_1 jika nilai probabilitas $< \alpha$ yang menandakan bahwa Model FEM dipilih. Nilai (-) dan penggunaan = 5% dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan tes mana yang paling cocok.

Tabel 2
Hasil Uji Hausman

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.506265	1.220998	-3.690641	0.0003
LN_UM	0.650455	0.067718	9.605297	0.0000
LN_INFLASI	0.018967	0.026877	0.705710	0.4808
LN_JP	0.472366	0.055326	8.537942	0.0000
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.466989	0.5366
Idiosyncratic random			0.433948	0.4634
Weighted Statistics				
R-squared	0.324558	Mean dependent var		3.253202
Adjusted R-squared	0.319007	S.D. dependent var		0.582455
S.E. of regression	0.474739	Sum squared resid		82.26273
F-statistic	58.46234	Durbin-Watson stat		1.724133
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.507219	Mean dependent var		12.00052
Sum squared resid	256.7259	Durbin-Watson stat		0.552464

Sumber: data olahan

Tabel 2 menunjukkan nilai probability uji Hausman memiliki nilai 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa adalah fixed effect (FE) lebih baik dari pada random effect (CE). Sedangkan Tabel 3 hasil dari uji Lagrange Multiplier untuk menentukan apakah model efek acak atau model efek umum memberikan pendekatan yang lebih baik. Nilai P penampang Breusch-Pagan adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Dengan asumsi bahwa H1 benar, model efek acak daripada model efek umum adalah pendekatan optimal untuk digunakan dalam penelitian ini, karena dari pemilihan teknik estimasi diketahui bahwa persamaan regresi data panel dalam penelitian ini akan membentuk model fixed effect dengan menggunakan temuan uji Chow dan uji Hausman, maka pemilihan metode estimasi perlu dilakukan dengan hati-hati. Model yang menguji pengaruh variabel upah minimum, inflasi, dan jumlah penduduk terhadap PDRB di Indonesia didasarkan pada model yang akan diestimasi dalam penelitian ini. Model studi diestimasi menggunakan Fixed Effect Model (FEM), yang dianggap sebagai model estimasi terbaik.

Tabel 3
Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	357.2583 (0.0000)	2.502669 (0.1137)	359.7610 (0.0000)
Honda	18.90128 (0.0000)	-1.581983 --	12.24659 (0.0000)
King-Wu	18.90128 (0.0000)	-1.581983 --	7.749187 (0.0000)
Standardized Honda	19.64397 (0.0000)	-1.163474 --	8.930845 (0.0000)
Standardized King-Wu	19.64397 (0.0000)	-1.163474 --	4.777651 (0.0000)
Gourierioux, et al.*	--	--	357.2583 (< 0.01)

Sumber: data olahan

Tabel 4
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.581817	1.353566	0.429840	0.6676
Upah Minimum Regional	0.744966	0.069809	10.67152	0.0000
Inflasi Regional	-0.003313	0.027020	-0.122610	0.9025
Jumlah Penduduk Regional	0.051470	0.074521	0.690683	0.4902

Sumber: data olahan

Tabel 4 menunjukkan temuan uji efek individual faktor independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut.:

1. Upah minimum memiliki nilai t yang cukup besar yaitu 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa hal tersebut memiliki dampak yang cukup besar terhadap produk regional bruto sampai batas tertentu.
2. Dengan nilai t yang cukup besar yaitu 0,9025 > 0,05, inflasi memiliki pengaruh yang tidak terlalu signifikan terhadap produk domestik bruto regional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendapatan aktual telah menurun akibat inflasi, begitu pula daya beli.
3. Jumlah penduduk secara parsial tidak memberikan pengaruh yang dapat diabaikan terhadap produk regional bruto, yang ditunjukkan dengan nilai t yang cukup besar yaitu 0,4902 > 0,05 untuk jumlah penduduk. Hal ini disebabkan peran penduduk dalam skala ekonomi yang menurunkan efektivitas pemerintah dalam hal output aktual yang diukur dengan produk regional bruto dan memperlambat pertumbuhan ekonomi..

Hasil uji F pada Tabel 1 dengan nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil uji F ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel produk daerah bruto, inflasi, dan jumlah penduduk. Nilai R² terkoreksi sebesar 86,69% didasarkan pada hasil pengolahan data dengan pendekatan Fixed Effect Model. Dengan

demikian, ditentukan bahwa variabel upah minimum, inflasi, dan jumlah penduduk memberikan kontribusi sebesar 91,48% terhadap PDRB Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 13,31% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh Upah Minimum terhadap PDRB Provinsi di Indonesia

Hasil uji t untuk variabel upah minimum adalah $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa antara tahun 2010 dan 2020, upah minimum Indonesia akan memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap produk regional bruto negara tersebut. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Atkinson (2017) yang menegaskan bahwa upah minimum memiliki dampak yang menguntungkan dan besar terhadap produk domestik regional bruto juga mendukung temuan ini. Tujuan dari upah minimum adalah untuk menaikkan upah orang-orang yang saat ini berpenghasilan kurang dari jumlah tersebut. Namun, undang-undang upah minimum berdampak pada seluruh distribusi upah, bukan hanya pekerja yang upahnya berada dalam kisaran upah minimum. Oleh karena itu, undang-undang upah minimum pada akhirnya akan berdampak pada harga dan lapangan kerja. Produk domestik regional bruto secara langsung menderita akibat upah minimum. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) membaik dengan meningkatnya upah yang diterima oleh tenaga kerja, dengan PDRB per kapita di suatu wilayah menunjukkan rata-rata kemampuan tenaga kerja upahan untuk memenuhi kebutuhan, terutama kebutuhan dasar.

Pengaruh Inflasi terhadap PDRB Provinsi di Indonesia

Hasil uji t untuk variabel inflasi sebesar $0,9025 > 0,05$ menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia tahun 2010–2020 tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara statistik. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariska et al (2023) yang menemukan bahwa inflasi tidak berdampak terhadap produk domestik bruto daerah, berbeda dengan penelitian (Mashita & Anggresta, 2022) yang menemukan bahwa inflasi berdampak merugikan pada produk domestik bruto regional, hal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendapatan aktual telah menurun akibat inflasi, begitu pula daya beli. Inflasi dapat menguntungkan dan merugikan bagi orang-orang dengan upah variabel, sementara tidak diragukan lagi sangat merugikan bagi mereka yang berpenghasilan rendah.

Pengaruh Upah Minimum terhadap PDRB Provinsi di Indonesia

Jumlah penduduk tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara statistik terhadap PDRB Indonesia antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2020, sesuai hasil uji t untuk variabel penduduk yaitu $0,4902 > 0,05$. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ariska et al., 2023) yang menemukan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap produk domestik bruto daerah, berbeda dengan penelitian Mashita & Anggresta (2022) yang menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan. berdampak pada produk domestik bruto regional. Ini karena penduduk berkontribusi melalui skala ekonomi, yang mengurangi efektivitas pemerintah pada output riil. Beban pembangunan yang signifikan berkaitan dengan penyediaan makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang cepat. Hal ini disebabkan pertumbuhan penduduk yang pesat melebihi ketersediaan sumber daya alam sebagai sumber utama bahan mentah untuk produksi dan ruang hidup.

SIMPULAN

Upah minimum di Indonesia memiliki dampak yang positif dan cukup besar terhadap produk domestik regional bruto, sesuai dengan temuan analisis dampak upah minimum, inflasi, dan jumlah penduduk terhadap PDRB provinsi di Indonesia. Inflasi memiliki dampak yang dapat diabaikan dan tidak banyak berpengaruh terhadap produk regional bruto Indonesia. Produk regional bruto di Indonesia tidak terpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, Nurjannah, & Salman. 2023. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(2).
- Atkinson. 2017. Reducing Poverty and Inequality through Tax-Benefit Reform and the Minimum Wage: The UK as a Case-Study. *Journal of Economic Inequality*, 15(4).

- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. 2018. Pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb) dan upah minimum kota (umk) terhadap penyerapan tenaga kerja. *Inovasi*, 14(1), 36–43.
- Mashita, & Anggresta. 2022. Dampak Inflasi, Ihk, Ipm, Nilai Produksi, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Umkm Di Kota Semarang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 20(1), 105–123.
- Murniawati, F., Achmad, I., & Yulivan, I. 2021. Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Analisis Ketahanan Ekonomi Pada Negara-Negara Gagal Bayar Utang the Effect of External Debt and Foreign Direct Investment on Economic Growth : Analysis of Economic Resilie. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 7(2), 169–191.
- Saragi, H., & Ekonomi, P. 2022. Pengembangan ekonomi kreatif sebagai simpul perkembangan ekonomi di destinasi wisata. 11, 978–983.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. 2016, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255.
- Ulil, A., Al Umar, A., Lorenza, L., Salsa, A., Savitri, N., Widayanti, H., Taufiqi, M., & Mustofa, L. 2019. the Influence of Inflation, Grdp, and Mse on Unemployment Rate in Central Java Province 2017-2019. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 15, 219–230.
- Utami, P., 2019. Penetapan Upah Minimum Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bagi Pekerja. *Sosio Informa*, 5(2).
- Widarjono, A. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews*.